PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PERDAGANGAN, PERINDUSTRIAN, KOPERASI,
USAHA KECIL DAN MENENGAH
Jalan Melur Nomor 31, Singaraja 81116, Telepon : (0362) 32143
Laman http://disdagperinkopukm.bulelengkab.go.id Pos-el disdagperinkopukm@bulelengkab.go.id

LAPORAN UMKM YANG MENDAPATKAN FASILITAS PENDAMPINGAN PRODUKSI DAN PENGOLAHAN, PEMASARAN, SUMBER DAYA MANUSIA SERTA DESAIN DAN TEKNOLOGI BULAN OKTOBER 2026

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta wirausaha merupakan salah satu pilar utama dalam sruktur perekonomian Kabupaten Buleleng. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi lokal, tetapi juga sebagai sektor yang memiliki kontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyrakat, serta penguatan ekonomi kerakyatan. UMKM di Kabupaten Buleleng berkembang di berbagai sektor usaha, seperti industri pengolahan pangan, kerajinan, perdagangan, jasa, hingga usaha berbasis potensi lokal dan kearifan budaya daerah.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan UMKM dan wirausaha di Kabupaten Buleleng menunjukkan tren yang cukup positif, baik dari sisi jumlah pelaku usaha maupun variasi produk yang dihasilkan. Meningkatnya minat masyarakat untuk berwirausaha, dukungan kebijakan pemerintah, serta berkembangnya ekosistem kewirausahaan turut mendorong tumbuhnya UMKM baru. Di sisi lain, perubahan lingkungan usaha yang ditandai dengan digitalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat menuntut UMKM untuk beradaptasi agar mampu bertahan dan berkembangnya secara berkelanjutan.

Meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM dan wirausaha di Kabupaten Buleleng masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan usaha. Tantangan tersebut tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga berkaitan dengan kapasitas internal pelaku usaha, akses terhadap sumber daya, serta kemampuan

untuk mengikuti dinamika pasar. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah daerah melalui program pembinaan dan pendampingan yang terarah, terpadu, da berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM.

UPTD Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM Kabupaten Buleleng hadir sebagai salah satu instrumen strategis pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan UMKM dan wirausaha. PLUT Kabupaten Buleleng berfungsi sebagai pusat layanan pendampingan yang memberikan fasilitasi nonfisik kepada pelaku UMKM melalui berbagai bidang layanan, meliputi bidang produksi, kelembagaan dan perizinan, pembiayaan, kerja sama, pemasaran, teknologi informasi (IT), serta desain dan kemasan. Layanan pendampingan tersebut dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata pelaku UMKM dan mendorong peningkatan kualitas usaha secara menyeluruh.

a. Gambaran Umum UMKM dan Wirausaha

   Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta kegiatan wirausaha memainkan peran penting dalam perekonomian Kabupaten Buleleng. Berikut adalah gambaran umum tentang UMKM dan Wirausaha di Kabupaten Buleleng.

   - UMKM di Kabupaten Buleleng

     Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Buleleng merupakan tulang punggung perekonomian daerah dan menjadi sektor usaha yang paling dominan dari sisi jumlah pelaku usaha. UMKM tersebar di seluruh wilayah kecamatan dengan jenis usaha yang beragam, antara lain sektor industri pengolahan pangan, kerajinan, perdagangan, jasa, serta usaha berbasis potensi lokal dan sumber daya alam. Karakteristik UMKM di Buleleng umumnya masih didominasi oleh usaha mikro yang dikelola secara mandiri dan berbasis rumah tangga.

     Sebagian besar UMKM di Kabupaten Buleleng masih menjalankan usaha dengan pola pengelolaan yang sederhana, baik dari sisi produksi, manajemen usaha, maupun pemasaran. Proses produksi pada umumnya masih menggunakan peralatan tradisional dengan kapasitas terbatas, sehingga berdampak pada volume produksi dan konsistensi mutu produk. Dari sisi pemasaran, UMKM masih banyak mengandalkan penjualan langsung dari pasar lokal, meskipun dalam beberapa tahun terakhir mulai

terlihat peningkatan pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan penjualan.

Dalam aspek kelembagaan, masih terdapat UMKM yang belum sepenuhnya memiliki legalitas usaha, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan perizinan pendukung lainnya. Kondisi ini berpengaruh terhadap akses UMKM terhadap pembiayaan formal, peluang kerja sama, serta partisipasi dalam program fasilitasi pemerintah dan pasar modern. Selain itu, literasi keuangan pelaku UMKM masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal pencatatan keuangan usaha dan pengelolaan arus kas.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, UMKM di Kabupaten Buleleng memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Produk-produk UMKM umumnya memiliki keunikan dan nilai lokal yang kuat, sehingga berpeluang menjadi produk unggulan daerah apabila didukung dengan peningkatan kualitas, desain, kemasan serta strategi pemasaran yang tepat.Oleh. karena itu, pendampingan yang brkelanjutan menjadi kebutuhan utama dalam mendorong UMKM agar mampu naik kelas dan berdaya saing.

- Wirausaha di Kabupaten Buleleng

  Wirausaha di Kabupaten Buleleng menunjukkan perkembangan yang cukup positif terutama dalam beberapa tahun terakhir seiring meningkatnya minat masyarakat untuk menciptakan usaha mandiri. Wirausaha di Buleleng tidak hanya berasal dari pelaku UMKM eksisting, tetapi juga dari generasi muda, lulusan pendidikan formal, serta pelaku usaha rintisan yang mulai memanfaatkan teknologi dan inovasi dalama menjalankan usahanya. Berbeda dengan UMKM yang umumnya telah berjalan dan berorientasi pada keberlangsungan usaha, wirausaha lebih menitikberatkan pada penciptaan ide usaha baru, inovasi produk, serta eksplorasi peluang pasar. Wirausaha di Kabupaten Buleleng mulai berkembang pada sektor-sektor kreatif, kuliner, modern, jasa berbasis digital, serta usaha yang memanfaatkan media sosial d an platform online sebagai sarana utama pemasaran. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola usaha menuju model bisnis yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

  Namun demikian, wirusaha di Kabupaten Buleleng juga menghadapi berbagai tantangan, terutama pada tahap awal perintisan usaha. Tantangan

tersebut meliputi keterbatasan modal awal, belum. Matangnya perencanaan usaha, kurangnya pengalaman manajerial, serta keterbatasan akses terhadap pendampingan dan jejaring usaha. Selain itu masih terdapat wirausaha yang belum memehami pentingnya legalitas usaha, pengelolaan keuangan, dan perencanaan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Di sisi lain, wirausaha memiliki peran strategis dalam mendorong lahirnya UMKM baru dan menciptakan lapangan kerja. Dengan pendampingan yang tepat, wirausaha berpotensi berkembang menjadi UMKM yang kuat dan berkelanjutan. Oleh karena itu penguatan kapasitas wirausaha melalui pendampingan, pelatihan, dan fasilitasi akses usaha menjadi langkah penting dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang sehat di Kabupaten Buleleng.

UPTD PLUT UMKM Kabupaten Buleleng berperan penting dalam mendukung pengembangan UMKM dan wirausaha melalui layanan pendampingan yang terintegrasi. Dengan pendekatan yang disesuaikan antara kebutuhan UMKM yang telah berjalan dan kebutuhan wirausaha yang masih dalam tahap perintisan, PLUT Buleleng diharapkan mampu mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing.

b. Tantangan dan Peluang

Pengembangan UMKM dan wirausaha di Kabupaten Buleleng dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, namun di didi lain juga memiliki peluang yang besar untuk terus dikembangkan. Tantangan dan peluang tersebut perlu dipahami secara komprehensif sebagai dasar dalam perumusan kebijakan serta pelaksanaan program pendampingan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

- Keterbatasan Kapasitas Produksi dan Standarisasi Produk
- Kelembagaan dan Legalitas Usaha yang Belum Optimal
- Akses Pembiayaan dan Literasi Keuangan yang Terbatas
- Pemasaran dan Daya Saing Produk yang Masih Rendah

2. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-Daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat d an Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);

2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 4866);
4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 17, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6619);
7. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 3);
8. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 tentang Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
9. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembantukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2016 Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 7) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2025 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 11);

10. Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro serta Pelindungan Produk Lokal;
11. Peraturan Bupati Buleleng Nomor 28 Tahun 2023 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Layanan Usaha Terpadu.

3. Maksud dan Tujuan
   - Maksud
     a. Meningkatkan Produksi dan Kualitas Produk

        Pendampingan bertujuan untuk membantu UMKM meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk mereka. Ini dapat mencakup pengenalan teknoogi baru, praktik manufaktur yang lebih baik dan standar kualitas yang ditingkatkan.

     b. Memperbaiki Kelembagaan dan Manajemen

        Melalui pendampingan, UMKM dapat dibantu dalam memperkuat struktur kelembagaan mereka, seperti koperasi atau asosiasi, serta diberikan bimbingan dalam manajemen operasional dan keuangan yang lenih efektif.

     c. Meningkatkan Akses Pemasaran

        Pendampingan ini juga bertujuan untuk membantu UMKM mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, termasuk branding, promosi, dan penetrasi pasar yang lebih luas, baik ditingkat lokal maupun nasional.

     d. Mendorong Inovasi dan Adopsi Teknologi

        UMKM didorong untuk mengadpsi teknologi baru dan meningkatkan inovasi dalam produk dan proses bisnis mereka, sehingga dapat meningkatkan daya saing di pasar yang semakin global.

     e. Memperbaiki Akses dan Adopsi Teknologi

        Salah satu aspek penting dari pendampingan adalah meningkatkan akses UMKM terhadap sumber pendanaan, seperti pinjaman usaha atau investasi, yang diperlukan untuk pertumbuhan dan ekspansi.

   - Tujuan :
     1. Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan

Dengan meningkat kapasitas dan daya saing, tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan dna kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng.

2. Mengurangi Tingkat Penganguran

   Dengan medukung pertumbuhan UMKM, diharapkan dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bagi penduduk setempat, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

3. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

   Dengan meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM, pendampingan ini. Juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan, dengan kontribusi yang signifikan terhadap PDB regional.

4. Peningkatan Keberlanjutan Bisnis

   Melalui pendampingan yang komprehensif, UMKM diharapkan dapat tumbuh lebih berkelanjutan, dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan peluang bisnis di masa depan.

5. Mengurangi Ketimpangan Ekonomi

   Dengan memperkuat UKM, pendampingan ini juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok masyarakat.

II. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN

Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM Kabupaten Buleleng sejak tanggal 31 Mei 2023 hingga saat ini telah melaksanakan beragam aktifitas sesuai dengan tupoksi dari masing-masing pendamping PLUT. Secara khusus tujuan dari PLUT Buleleng adalah menyediakan layanan yang dapat mendorong Koperasi dan UMKM di Kabupaten Buleleng mengembangkan potensi unggulan daerah, sehingga tercapainya peningkatan kinerja dari KUMKM guna memajukan KUMKM agar dapat naik kelas sesuai dengan arahan Kepala Daerah Kabupaten Buleleng diharapkan agar kedepannya Buleleng menjadi Kota KUMKM. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh PLUT Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut :

a. Layanan Foto Produk KUMKM yang diadakan setiap hari Senin. Pendamping melayani secara langsung UMKM yang membawa produknya untuk difoto agar foto tersebut nantinya dapat digunakan untuk promosu di media sosial.

b. Konseling Perizinan yang dilakukan setiap hari Selasa. Pendamping bidang Kelembagaan akan mendampingi proses pendaftaran maupun pembuatan izin berusaha seperti NIB, dan sertifikasi produk seperti PIRT, BPOM, dan HALAL. Pendampingan bidang perizinan bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang efektif sehingga UMKM dapat mengatasi hambatan perizinan dan mencapai tujuan bisnis mereka tanpa mengalami kendala hukum atau administratif.
c. Konseling Pemasaran dilakukan setiap hari Rabu. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dimana pendamping di bidang pemasaran akan mendampingi para KUMKM yang mengalami kendala di usahanya dalam hal pemasaran. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi peluang, mengatasi tantangan, dan mengimplementasikan strategi pemasaran yang lebih efektif. Pendampingan yang efektif dapat membantu menghindari kesalahan umum, mengoptimalkan pengeluaran, dan mencapai hasil pemasaran yang lebih baik.
d. Konseling Kemasan dilakukan setiap hari Rabu. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu UMKM khususnya UMKM di Kabupaten Buleleng untuk meningkatkan daya tarik,nilai jual dan citra produk mereka melalui desain dan produksi kemasan yang profesional dan fungsional agar lebih bersaing di pasaran.
e. Konseling Pembiayaan dilakukan setiap hari kamis.Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para KUMKM dalam memberikan informasi dan cara meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku KUMKM. KUMKM perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan, termasuk pemahaman tentang cara memanfaatkan dana yang diperoleh dengan efektif. Pendamping dapat memberikan pertimbangan berbagai opsi pembiayaan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan tujuan bisnis para KUMKM.

Selain melakukan konseling, para pendamping PLUT juga melakukan kunjungan untuk pendampingan dan layanan konseling di setiap kecamatan di Kabupaten Buleleng. Kegiatan pendampingan untuk KUMKM ke lapangan memiliki peran penting dalam membantu KUMKM mengembangkan bisnis mereka dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Pendampingan ini melibatkan pendamping atau konsultan yang melakukan pendampingan langsung di tempat usaha KUMKM untuk memberikan saran, masukan dan dukungan juga saling berbagi informasi dalam berbagai aspek bisnis. Pendampingan KUMKM ke lapangan memiliki pendekatan yang personal dan berfokus pada kebuuhan khusus dan konteks bisnis individu. Dengan bantuan

pendamping, KUMKM dapat mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang, dan tumbuh menjadi bisnis yang lebih kuat dan berkelanjutan.

III.HASIL YANG DICAPAI

Adapun gambaran layanan konsultasi dan pendampingan usaha kepada pelaku UMKM Kabupaten Buleleng yang telah dilakukan Bulan Oktober 2026 adalah sebagai berikut :

No.	JENIS PENDAMPINGAN	NAMA UMKM	MATERI PENDAMPINGAN
1.	Produksi	Ni Luh Putu Sari	Fasilitasi pembuatan NIB
		Meia Putri Kopi Sindu	Fasilitasi percetakan kemasan
		Nyoman Mariani	Konsultasi manajemen produksi menyesuaikan dengan pemasaran di Buleleng Mall
		Liman Dewi	Konsultasi manajemen produksi menyesuaikan dengan pemasaran di Buleleng Mall
		Mira Kerupuk Rambak	Pendataan UMKM baru
		Komang Ratna	Fasilitasi produk design untuk produk minuman fermentasi anggur
		Gusti Kompyang Pernata	Fasilitasi pembuatan NIB
		Novi Maharani	Fasilitasi pengembalian akun NIB
		Gede Roby	Konsultasi izin edar untuk produk kesehatan (mi poleg)
		Nyoman Mariani	Penyuluhan keamanan pangan dan CPPOB
		Nyoman Astini	Penyuluhan keamanan pangan dan CPPOB
		Kadek Sri Yani	Penyuluhan keamanan pangan dan CPPOB
		Luh Saming	Penyuluhan keamanan pangan dan CPPOB
		Luh Nik Wahyuni	Penyuluhan keamanan pangan dan CPPOB
		I Putu Darmawan	Penyuluhan keamanan pangan dan CPPOB
		Ni Putu Risti Dewi	Penyuluhan keamanan pangan dan CPPOB
		Ni Luh Parmiti	Penyuluhan keamanan pangan dan CPPOB
		Putu Suta Maharta	Penyuluhan keamanan pangan dan CPPOB
		Ketut Darmada	Penyuluhan pentingnya inovasi sesuai dengan kebutuhan pasar
		Komang Ratnadi	Penyuluhan pentingnya inovasi sesuai dengan kebutuhan pasar

		Susena	Penyuluhan pentingnya inovasi sesuai dengan kebutuhan pasar
		Ida Kade Purwa	Penyuluhan pentingnya inovasi sesuai dengan kebutuhan pasar
		Kadek Darwati	Penyuluhan pentingnya inovasi sesuai dengan kebutuhan pasar
2.	Pemasaran	Kadek Sekarini	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Luh Parmi	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Putu Sepia Sudariani	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Ketut Sri Suryantini	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Putu Suciani	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Nengah Budiani	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Kadek Sukanasih	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Luh Desi Rosiana	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Kadek Sudiartini	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Ketut Purnami	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Luh Budiani	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi

			media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Komang Sukariani	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Kadek Parsani	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Putu Riantini	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Luh Indah	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Komang Sariani	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Kadek Nova Rina	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Made Budi Arini	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		KWT Tulus Bakti	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		I Gusti Ayu Armini	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
		Ni Luh Sutariasih	Strategi kemasan, produk dan perizinan untuk akses pasar serta optimalisasi media sosial untuk peningkatan penjualan melalui konten yang menarik
3.	Kelembagaan		
		Luh Putu Pande Novie Maharani	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Nyoman Suardana	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Nyoman Sudi Paharta	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Kadek Doni Suantara	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Nyoman Agus Arnawa	Konsultasi pembuatan izin usaha

		Made Wahyu Adinata	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Luh Putu Mahayuni	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Ni Putu Mas Agustin Frasilia	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Putu Sinta Septiani	Konsultasi pembuatan izin usaha
		I Gusti Ayu Icha Agustina	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Ni Putu Debby Widyantari	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Gusti Kadek Ardita	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Gusti Ngurah Aryanto	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Ni Nyoman Susiandewi	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Putu Adistyanita Gunawan	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Endang Sudihati	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Komang Budi Adnyana	Konsultasi pembuatan izin usaha
		I Gusti Agung Darma	Konsultasi pembuatan izin usaha
		I Gede Budawan Saputra	Konsultasi pembuatan izin usaha
4.	Pembiayaan	Agus Adnyana	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Divya	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Luh Putu Murtini	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Dewi Fanita Rosa	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Kadek Artiasa	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Stefanni Nanda Romi	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Gusti Made Eni Maharani	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan

			informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Iga Mahayani	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Wahyu Mai Nongki	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Kadek Sopia Lioni	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Gede Rentada	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Kadek Dwiantini	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Halim	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Ni Luh Parmiti	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		I Putu Darmawan	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
5.	Desain dan Teknologi	Soreku	Pembuatan foto produk dan pembuatan katalog produk
		Coklat Semangat	Pembuatan foto produk dan pembuatan katalog produk
		Gayam Sari Kopi	Pembuatan foto produk dan pembuatan katalog produk

		Panji Herbal	Pembuatan foto produk dan pembuatan katalog produk
		Kokimoo	Pembuatan foto produk dan pembuatan katalog produk
		Kacang Muiara	Pembuatan foto produk dan pembuatan katalog produk
		Karya Baru	Pembuatan foto produk dan pembuatan katalog produk
		Aneka Cemilan CAB	Pembuatan foto produk dan pembuatan katalog produk
		Dodol PT Sudi	Pembuatan foto produk dan pembuatan katalog produk
		Gagapan Bali	Pembuatan foto produk dan pembuatan katalog produk
		Kopi Metra	Pembuatan foto produk dan pembuatan katalog produk
		Made Agung Supriadi	Pembuatan foto produk dan pembuatan katalog produk
		I Ketut Danuardi	Pembuatan foto produk dan pembuatan katalog produk
		I Gede Karyawan	Pembuatan foto produk dan pembuatan katalog produk
		Kadek Septi Antara	Pembuatan foto produk dan konsultasi pembuatan katalog digital
6.	Kemasan	Diva Cake	Konsultasi desain kemasan
		Anku	Konsultasi desain kemasan
		Manasa handycratf	Desain logo
		Gayam Sari	Desain logo
		Vicoil	Desain logo
		Jajan Banten	Desain logo
		UD Tirta Amertha	Desain kemasan
		Rekuba	Desain logo
		Mai Nongki	Cetak standing pouch
		Salada	Cetak stiker
		Black Garlic	Cetak stiker
		Gayam Sari	Cetak stiker

IV. **KENDALA YANG DIHADAPI SAAT PENDAMPINGAN**

a. Kurangnya Pemahaman tentang Pendampingan :

Beberapa KUMKM mungkin tidak sepenuhnya memhami manfaat dan tujuan dari pendampingan. Mereka mungkin menganggap pendampingan sebagai beban tambahan atau tidak memiliki kesadaram tentang bagaimana pendampingan dapat membantu dalam pengembangan bisnis mereka.

b. Kurangnya Keterlibatan dan Motivasi KUMKM :

Beberapa KUMKM mungkin kurang aktif atau kurang bersemangat dalam mengikuti program pendampingan. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakmengertian mengenai manfaatnya, kesibukan dalam menjalankan usaha sehari-hari, atau kurang minat untuk mengembangkan bisnis.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia :

   Banyak KUMKM mungkin mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya finansial, tenaga kerja, dan infrastruktur. Hal ini dapat membatasi kemampuan mereka dalam mengimplementasikan perubahan atau saran yang dihasilkan dari pendampingan.

d. Tantangan Keuangan dan Akses Pembiayaan :

   Buleleng seperti banyak daerah lainnya, mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan atau modal untuk pengembangan bisnis. Tantangan ini dapat mempengaruhi rencana pengembangan bisnis. Tantangan ini dapat mempengaruhi rencana pengembangan yang diusulkan melalui pendampingan.

e. Tantangan Teknis dan Teknologi :

   Beberapa KUMKM mungkin kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru atau memahami alat bantu teknis yang dapat meningkatkan bisnis merea. Kurangnya pemahaman tentang platform digital, media sosial, atau *e-commerece* bisa menjadi hambatan.

V. KESIMPULAN

Pendampingan KUMKM di Kabupaten Buleleng merupakan inisiatif penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya daerah. Namun dalam prosesnya terdapat sejumlah kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan program pendampingan. Beberapa kendala meliputi kurangnya pemahaman tentang pendampingan, keterbatasan sumber daya, tantangan keuangan, akses pembiayaan yang terbatas, serta kurangnya ketrampilan bisnis dan manajemen. Selain itu, tantangan teknis dan teknologi, keterlibatan yang rendah, serta persaingan pasar yang ketat juga dapat menjadi hambatan bagi KUMKM.

Meskipun demikian, pendampingan KUMKM di Kabupaten Buleleng tetap memberikan peluang yang besar bagi pengembangan usaha kecil dan menengah. Dengan pendekatan yang tepat, pelatihan yang memadai, dan kolaborasi yang kuat antara Pemerintah Daerah, Lembaga Pendidikan, dan Pelaku Bisnis, kendala-kendala

tersebut dapat diatasi. Dukungan dalam meningkatkan literasi bisnis, mengakses sumber daya, dan memanfaatkan tekologi akan membantu KUMKM mengatasi tantangan dan mengembangkan usahanya.

Pendampingan tidak hanya membantu KUMKM dalam mengatasi masalah internal, tetapi juga dalam menghadapi persaingan global dan perubahan ekonomi yang dinamis. Dengan pengembangkan produk unggulan seperti kopi robusta dan arabica, Kabupaten Buleleng memiliki potensi untuk mempromosikan identitas budaya lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyrakat setempat.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah, lembaga pendamping, dan seluruh stakeholder terkait untuk bekerja sama dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan berkolaborasi secara efektif, pendampingan KUMKM dapat menjadi pendorong utama dalam mengembangkan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan melestarikan warisan budaya daerah.

Singaraja, 30 Oktober 2026

Kepala UPTD PLUT KUKM
Kabupaten Buleleng



Ida Ayu Pramanasari Pidada, S.E., M.E
Pembina (IV/a)
NIP.19740919 200112 2 004